

SKRIPSI

**AKTIVITAS MEDIA RELATIONS SATUAN BINAAN
MASYARAKAT(SATBINMAS) POLRESTA PEKANBARU DALAM
MENINGKATKAN CITRA POSITIF KEPOLISIAN**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



Disusun Oleh :

LINDA FITRI YANI

10843002440

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

ABSTRAK

AKTIVITAS MEDIA RELATIONS SATUAN BINAAN MASYARAKAT (SATBINMAS) POLRESTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF KEPOLISIAN

Media relations merupakan bagian dari *public relations* yang sangat perlu untuk dijalankan oleh suatu organisasi atau instansi. Pentingnya media selain sebagai alat penyampai informasi kepada masyarakat, juga merupakan alat pembentuk lingkungan simbolik bagi pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial, pembentukan sikap dan perilaku.

Anggota Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistem keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan, mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya dan juga melakukan aktivitas *media relations* secara tidak langsung untuk menciptakan publikasi supaya pesan-pesan yang ingin disampaikan terpublikasikan secara luas kepada publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas *media relations* satuan binaan masyarakat (satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam metode penelitian tersebut yaitu pengumpulan data berdasarkan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara yang berjumlah tiga orang, yaitu satu orang kepala bagian Satbinmas atau Kasat Binmas dan dua orang staf Satbinmas dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisa dan menginterpretasikan arti data yang dimaksud.

Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh Satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru berupa penyampaian pesan-pesan Kamtibmas untuk menciptakan opini yang baik demi terciptanya citra yang positif terhadap polisi, selain itu untuk mempublikasikan pesan-pesan secara tidak langsung Satbinmas telah mempunyai hubungan dengan media yaitu dengan menggunakan berbagai media massa dan non massa yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik, satbinmas selalu menjaga hubungan baik dengan segala kalangan baik dengan masyarakat maupun dengan pihak media itu sendiri salah satu cara menjaga hubungan baik dengan media yaitu dengan membangun dan memelihara hubungan kontak pribadi (*Personal Contact*) dengan media demi tercapainya tujuan atau publikasi yang positif.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Aktivitas *Media Relations* Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian ”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk dari segenap keluarga khususnya ayah dan ibu, saudara-saudaraku tercinta (Pratu Dedi Hendri, Elwida Fitri Yani). Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Di samping itu, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Sudirman, M,ag dan Ibu Titi Antin selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Perdamaian selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Drs R.A. Ginanjar S,MM selaku Kapolres yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Kompol Zulkipli Akbar selaku Kepala Satuan (Kasat) Binmas yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2008 dan juga sahabat-sahabat terbaik, Lambe, Minten, Anank, Almalay, Ucha, Maharani, Wino, Tito,Indri,Nia, Willy, Niky, Beli, Inov, dan tak kan kami lupakan teman kami Alm.Suci Mayzezka yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Teman-teman KKN Bebh Jeki, Mas Pur, Mas Sugeng, Afni, Siti, Lisma, Reza, padli, Pak Kordes, Pak Korcam) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

11. Sahabat dan teman, kakak dan sekaligus orang yang selalu dekat dan selalu ada, romeldi.
12. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan amal ibadahnya di terima Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Februari 2012
Penulis

LINDA FITRI YANI
NIM. 10843002440

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	25
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teoritis.....	10
G. Konsep Operasional	28
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Singkat Polresta Pekanbaru.....	35
B. Struktur Organisasi	37
C. Tujuan dan Sasaran Polresta Pekanbaru	39
D. Tugas Pokok Polisi	43
E. Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas)	44
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penjelasan	48
B. Aktivitas Media Relation Satbinmas	50
BAB IV ANALISA DATA	
A. Aktivitas <i>Media Relations</i>	59
B. Peningkatan citra Positif Kepolisian	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan, bahkan pesantren dan usaha bersama seperti gerakan nasional orang tua asuh (GN-OTA) pun memerlukan humas. Kebutuhan akan kehadirannya tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan “banjir informasi” seperti saat ini (Anggoro, 2001:1).

Dalam era globalisasi yang diwarnai dengan pesatnya perkembangan teknologi, meningkatnya arus informasi dan komunikasi, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta semakin tumbuhnya kelompok kelas menengah dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha harus menghadapi berbagai permasalahan dan persoalan yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Hal ini bukan saja akan berpengaruh terhadap nama baik

atau citra perusahaan, namun lebih jauh bahkan dapat mengancam kelangsungan kegiatan usaha yang dilakukan (Anggoro, 2001:132).

Bagi praktisi PR, *media relations* merupakan sebuah keharusan. Bahkan, Jerry Dalton Jr, salah seorang manejer komunikasi perusahaan di Aircraft Company, mengatakan, “Praktisi PR sangat penting perannya dalam menjalin hubungan dengan media.” Artinya hubungan media sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan PR.

Bisa dikatakan pula, tujuan hubungan media tidak sekedar memberikan informasi semata, tetapi menciptakan citra positif bagi sebuah lembaga yang bersangkutan. Semakin baik hubungan media yang kita lakukan, semakin baik pula citra lembaga atau perusahaan kita. Begitu juga sebaliknya. Banyak perusahaan yang ditimpa kemelut justru karena menutup diri dari pers yang mengakibatkan citra buruk itu selamanya tertanam kuat di benak masyarakat (Nurudin,2008:13).

Hubungan media dan pers merupakan sebagai alat, pendukung atau media kerja sama untuk kepentingan proses publisitas dan berbagai kegiatan program kerja atau kelancaran aktivitas komunikasi humas dengan pihak publik.

Hubungan humas dengan media massa mempunyai lima sasaran yaitu :

1. Untuk memperoleh publisitas seluas mungkin tentang kegiatan perusahaan untuk di ketahui publik.
2. Untuk memperoleh tempat dalam pemberitaan pers tentang hal-hal yang menguntungkan perusahaan.
3. Untuk memperoleh umpan balik tentang upaya dan kegiatan perusahaan.
4. Melengkapi data atau informasi kepada pimpinan untuk pembuatan penilaian secara tepat tentang situasi atau permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan perusahaan.
5. Mewujudkan hubungan yang stabil dan berkelanjutan dilandasi rasa percaya dan menghormati (Rachmadi, 1993:58).

Setiap perusahaan menginginkan citra yang baik terhadap perusahaannya, dengan citra tersebut maka perusahaan akan dapat bertahan, citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Setiap perusahaan mempunyai citra. Setiap perusahaan mempunyai citra sebanyak orang memandangnya. Berbagai citra perusahaan datang dari pelanggan perusahaan, pelanggan potensial, bankir, staf perusahaan, pesaing, distributor, pemasok, asosiasi dagang, dan gerakan pelanggan di sektor perdagangan yang mempunyai pandangan terhadap perusahaan (Soemirat, 2004:113).

Di era reformasi ini tantangan yang dihadapi oleh kepolisian semakin berat dan kompleks. Maka disinilah peran dari aparat kepolisian untuk menjaga stabilitas dengan menjaga, mencari cara untuk menaikkan citra kepolisian, salah satunya adalah anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru, dengan meningkatkan profesionalisme dan kemandirian, melalui peran dan fungsi manajemen dengan memakai prinsip kepemimpinan yang mampu menjembatani komunikasi dua arah antara kepolisian dan masyarakat. Untuk itu penelitian ini nantinya bertujuan untuk melihat sejauh mana aktivitas dan peran Satbinmas Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian di masyarakat.

Dalam hal ini Satbinmas Polresta Pekanbaru Riau harus betul-betul bisa memperlihatkan ke masyarakat bahwasanya kepolisian itu bisa menjalankan kinerja dan peraturan kepolisian yang telah ditetapkan agar citra kepolisian bisa menjadi baik di kalangan masyarakat. Selain itu, dalam menghadapi berbagai perubahan pada semua dimensi kehidupan, aparat kepolisian harus memiliki komitmen yang kuat untuk aktif dalam memberikan masukan pada pemimpin serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara konkrit, nyata dan terukur.

Peran polisi bukan saja sekedar mengamankan dan mengayomi masyarakat melainkan berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi dua arah antara Polri dan masyarakat. Dan aparat kepolisian khususnya anggota Satbinmas memiliki komitmen yang kuat untuk ikut aktif

dalam memberikan masukan pada pemimpin serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara konkrit, nyata dan terukur.

Dalam hal ini berbagai aktivitas yang dilakukan anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru semata-mata untuk meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat, aktivitas yang dilakukan bekerja sama dengan media selain untuk meningkatkan citra juga untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui berbagai aktivitas dari Kepolisian umumnya dan anggota Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) khususnya.

Anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru Riau adalah aparat kepolisian yang dituntut untuk membangun citra dan bentuk image sehingga mampu menjembatani komunikasi dua arah antara Polisi dan Masyarakat. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi penelitian yang diberi judul, **“AKTIVITAS MEDIA RELATIONS SATUAN BINAAN MASYARAKAT (SATBINMAS) POLRESTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF KEPOLISIAN.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut penulis judul tersebut perlu di teliti karena untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana aktivitas media relations satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian. Dan diantara aktivitas media relations yang dilakukan anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citranya yaitu seperti penertiban dan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan ketertiban masyarakat, penertiban dan pengamanan balap-balap liar yang dilakukan oleh pelajar-pelajar dan lain sebagainya yang pastinya menggunakan media untuk kelangsungan informasi kepada masyarakat nantinya.
2. Judul diatas sesuai dengan jurusan dan konsentrasi penulis yaitu jurusan ilmu komunikasi, konsentrasi *public relations* (PR).
3. Penulis merasa memiliki kemampuan untuk mengkaji secara ilmiah yang di dukung oleh waktu, ekonomi, keadaan lokasi penelitian, dan dari segi referensi yang mendukung dalam penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menyatukan pandangan guna memahami tulisan ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian, yakni:

1. Aktivitas

Aktivitas menurut W.J.S Poerdawadarminta kata aktivitas terdiri dari “aktif” yang berarti bekerja atau berusaha, sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata aktivitas berarti keaktifan dan kesibukan. (JS. Badudu dan M. Zein: 27)

2. Media Relations

Philip Lesly memberikan defenisi Media Relations sebagai hubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi (Philip Lesly, 1991:7)

Yang dimaksud dengan aktivitas Media Relations Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian dalam penelitian ini yaitu, bagaimana aktivitas media relation yang dilakukan oleh anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citranya dimata masyarakat. Diantaranya yaitu dengan terjun langsung ketengah-tengah masyarakat dengan mengadakan penyuluhan dan bimbingan dengan bekerja sama dengan media.

Dan aktivitas-aktivitas ini tidak luput dari media untuk menjembatani atau menghubungkan dengan masyarakat, karena ada aktivitas yang langsung dilihat masyarakat dan ada yang tidak langsung dan itu semua bisa melalui media.

3. Satuan Binaan masyarakat (SatBinmas)

SatBinmas Polresta Pekanbaru adalah anggota Satuan Binaan Masyarakat yang bertugas menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistim keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan, mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya.

4. Citra

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia humas / PR. Pengertian citra itu sendiri bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian yang baik atau buruk, seperti penerimaan atau tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas umumnya (Rosady,2003:68)

D. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang penulis teliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas media relations Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian.
2. Bagaiman bentuk media yang digunakan Satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru untuk meningkatkan citra positif kepolisian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana aktivitas media relations satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian.
 - b. Untuk mengetahui bentuk media yang digunakan Satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru untuk meningkatkan citra positif kepolisian.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Agar penelitian ini dapat diterapkan dan sebagai masukan bagi Polresta Pekanbaru dalam menjalankan aktivitas dan semoga dapat

mengubah image polisi dimata masyarakat yang selama ini kurang baik.

- b. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan dan memotivasi kinerja polisi dalam melaksanakan tugas yang sebenar-benarnya dalam melayani masyarakat yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan polisi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai syarat kelengkapan tugas akhir untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relations*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Pembahasan kerangka teoritis ini bertujuan untuk memaparkan / menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dapat di jabarkan sebagai berikut

a. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan badan untuk mencapai suatu maksud dengan inisiatif sendiri. (Poerdawadarminta, 1981:26).

Sedangkan menurut Prof. Drs. Soeganda Poerbakawatja dalam bukunya *Ensiklopedia pendidikan* menyatakan bahwa “ Aktivitas” adalah keaktifan yang berasal dari kata aktif yang berarti giat bekerja atau berusaha. Jadi aktivitas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Kehidupan manusia tidak lepas dari kehidupan komunikasi. Sebagai makhluk sosial komunikasi tidak saja sebagai alat bagi manusia untuk bertahan hidup. Selama manusia hidup akan membutuhkan komunikasi untuk dapat saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dan sengan melakukan komunikasi seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Widjaja,2000). Begitu juga dalam menjalankan aktivitasnya, Satuan binaan masyarakat (SatBinmas) Polresta Pekanbaru sangat mengutamakan komunikasi baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, yang dengannya manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi kita juga menyebarkan dan menyuburkan

perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangikan kemajuan dan menghambat pemikiran.

Kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada persoalan yang beraneka ragam seperti politik, sosial dan agama, ekonomi dimana hal tersebut merupakan fitrah manusia sebab manusia sebagai makhluk yang berinteraksi satu sama lainnya dalam proses ini terjadilah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan penyampaian pesan dan ditujukan kepada penerima pesan Edwar depari dalam Widjaja (2000:13).

Komunikasi merupakan interaksi antara satu orang dengan orang lain atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara sumber. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan hal yang sangat penting baik dalam organisasi, perusahaan maupun instansi pemerintah. Khususnya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Disamping itu sumber daya manusia juga penentu untuk tercapainya keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu dibutuhkan karyawan yang mampu berprestasi, mempunyai produktivitas tinggi, setia dan mau bekerja sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan. Untuk mendapatkan karyawan dengan aspek-aspek demikian bukanlah sesuatu yang mudah, namun memerlukan suatu

upaya tertentu, untuk mengembangkan kualitas karyawan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan (Effendi, 1993:146).

b. Media Relations

Menurut Avril *Media Relations* merupakan sebagai salah satu bagian dari PR yang merupakan sarana yang sangat penting dan efisien. Penting karena akan menopang keberhasilan program, dan efisien karena tak memerlukan banyak daya dan dana untuk menginformasikan program yang hendak dijalankan dengan menggunakan tehnik publisitas (Iriantara, 2005:28)

Bagi praktisi PR, *media relations* merupakan sebuah keharusan. Bahkan Jerry Dalton Jr, salah seorang menejer komunikasi perusahaan di Aircraft Company, mengatakan, “praktisi PR sangat penting perannya dalam menjalin hubungan dengan media.” Artinya , hubungan media sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan PR.

Saat ini kita hidup dengan media. Apa yang sudah kita bangun dengan baik, bisa runtuh dengan cepat karena perantara media. Akan tetapi, dengan perantaraan media pula, persepsi positif bisa cepat dibentuk. Bahkan, tidak sedikit media berperan untuk meningkatkan penjualan. Maka menghindari hubungan dengan media adalah kematian, sedangkan mengelola dan menjalin hubungan baik dengan media adalah kehidupan yang akan menjanjikan di masa depan.

Frank Jefkins mendefenisikan media sebagai berikut, “ hubungan media adalah usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan dan informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi perusahaan yang bersangkutan.”

Dari defenisi diatas bisa dikatakan, hubungan media itu merupakan salah satu bagian dari kegiatan PR atau hubungan masyarakat (Humas). Jadi, apa yang menjadi tujuan humas juga menjadi tujuan hubungan media. Bahkan, bisa dikatakan hubungan media faktor penentu utama hidup dan matinya humas.

Bisa dikatakan pula, tujuan hubungan media tidak sekedar memberikan informasi semata, tetapi menciftakan citra positif bagi semua lembaga yang bersangkutan. Semakin baik hubungan media yang kita lakukan, semakin baik pula citra lembaga atau perusahaan kita. Begitu juga sebaliknya. Banyak perusahaan yang ditimpa kemelut justru karena menutup diri dari pers yang mengakibatkan citra buruk untuk selamanya tertanam kuat dibenak masyarakat (Nurudin, 2008:12-13).

Diantar tujuan media relations tersebut antara lain :

1. Untuk memperoleh publisitas seluas mungkin mengenai kegiatan serta langkah lembaga / organisasi yang baik untuk diketahui umum.

2. Untuk memperoleh tempat dalam pemberitaan media (liputan, laporan, ulasan, tajuk yang wajar, obyektif dan seimbang (balance) mengenai hal-hal yang menguntungkan lembaga / organisasi.
3. Untuk memperoleh umpan balik dari masyarakat mengenai upaya dan kegiatan lembaga / organisasi.
4. Untuk melengkapi data / informasi bagi pimpinan lembaga / organisasi bagi keperluan pembuatan penilaian (assesment) secara tepat mengenai situasi atau permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan lembaga / perusahaan.
5. Mewujudkan hubungan yang stabil dan berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan menghormati (Rachmadi, 1993:58).

Tujuan kegiatan media relations antara lain :

1. Meningkatkan kesadaran, misalnya kesadaran merek (*brand awareness*) pada publik.
2. Mengubah sikap, misalnya mengubah sikap dari anti menjadi netral dan dari netral menjadi mendukung terhadap tindakan yang dilakukan organisasi.
3. Mendorong tindakan, misalnya mendorong untuk mendukung kebijakan proses produksi yang ramah lingkungan yang dilakukan organisasi (Iriantara, 2005:90).

Saat ini kita tidak bisa lepas dari peran media, apa yang dilakukan tidak akan lepas dari media. Bahkan bisa dikatakan, dalam era yang sudah

jenuh dengan media saat ini, kita bisa menang dan kalah di media. Artinya, jika kita tidak bisa memenangkan pertempuran media, kita tidak akan bisa memenangkan pertempuran pasar. Akhirnya, produk kita tidak laku (Nurudin, 2008:6).

Oleh karena itu, publisitas di media untuk membangun merek sangatlah penting. Diantara mamfaat media relations antara lain :

1. Membangun pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab organisasi dan media massa.
2. Membangun kepercayaan timbal balik dengan prinsip saling menghormati dan menghargai, kejujuran serta kepercayaan.
3. Penyampaian / perolehan informasi yang akurat, jujur, dan mampu memberikan pencerahan bagi publik.

Ada banyak cara yang bisa dijadikan alat untuk melakukan hubungan media. Dengan kata lain, alat-alat yang bisa digunakan untuk mengomunikasikan program, acara, atau aktivitas kehumasan perusahaan. Meskipun tidak ditujukan kepada media langsung, ada banyak alat yang digunakan yang akhirnya dijadikan data media. Beberapa bentuk-bentuk hubungan media sebagai berikut :

1. Newsletter (majalah intern perusahaan) dan Brosur

Newsletter ini merupakan media untuk promosi perusahaan. Biasanya, diberikan pada karyawan dan pelanggan sebagai buku petunjuk. Namun, tidak tertutu kemungkinan orang lainpun bisa memamfaatkannya,

termasuk wartawan. Isi *newsletter* berkisar pada perkembangan dan kemajuan perusahaan. Produk baru apa yang sedang dikeluarkan, beserta harga dan informasi lain tentang produk itu. Tak terkecuali, kegiatan lain perusahaan misalnya pensponsoran suatu acara, pariwisata yang dilakukan konsumen atau karyawannya. Dan informasi lain yang berguna bagi pelanggan dan kejelasan tujuan untuk memajukan perusahaan.

2. Acara Khusus

Acara khusus ini kemunculannya tidak rutin. Misalnya peluncuran produk baru, perusahaan pindah tempat, atau acara syukuran karena perusahaan pindah tempat yang baru. Semua itu perlu dilakukan untuk melayani konsumen. Bahkan, tak jarang pengumuman kepindahan tempat sebuah lembaga atau perusahaan sering kita baca di surat kabar.

3. Press Tour

Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk mengunjungi daerah tertentu. Pada kegiatan tersebut, mereka mengajak wartawan untuk menikmati objek wisata yang menarik.

4. Laporan Tahunan

Laporan tahunan berupa laporan perkembangan dan kemajuan perusahaan. Tentunya laporan yang diberikan laporan yang baik saja. Bukan berarti laporan yang jelek dan kemunduran perusahaan tidak penting. Itu tetap perlu, hanya untuk konsumsi intern perusahaan, sedangkan untuk konsumsi luar dan disebar ke berbagai pihak tentu

informasi yang positif saja. Ini tak lain agar *image* positif sebagai salah satu tujuan humas terus terjaga

5. Pensionsoran

Pensionsoran sama artinya dengan *sponsorship*.

6. Poster

Poster dibuat untuk kepentingan mengenalkan produk atau citra perusahaan.

7. Iklan

Iklan merupakan saran yang sering dilakukan oleh perusahaan, perusahaan itu akan membeli jam tayang, ruangan, ataupun korang / majalah

8. Pengumpulan Uang

Proram pengumpulan uang “*fundraising*” berupa program yang dilakukan oleh perusaan anda, tetapi bukan untuk kepentingan perusahaan. Jadi, perusahaan anda sekedar alat penyalur dana yang terkumpul.

9. Seminar dan Program Latihan

10. Majalah Dinding

11. Pameran

12. Selebaran

13. Surat Pembaca(Nurudin, 2008:15-23)

Bentuk-bentuk aktivitas *media relations* adalah sebagai berikut:

- a. *In-house Journal*
Untuk keperluan publikasi atau sebagai sarana komunikasi yang ditujukan pada kalangan terbatas; seperti karyawan, relasi bisnis, nasabah atau konsumen dalam bentuk *press release, magazine, tabloid, bulletin, company profile, annual report, prospectus, brosur* dan lain sebagainya (Ruslan, 2005: 158).
- b. *Press Conference*
Suatu pertemuan khusus dengan pihak pers yang bersifat resmi dalam upaya menjelaskan suatu rencana atau permasalahan tertentu yang tengah dihadapi oleh seorang *public relations* dalam bentuk acara jumpa pers yang telah ditetapkan waktu, tempat dan dihadiri oleh wartawan dari berbagai media massa (Aceng, 2004: 86).
- c. *Press Tour*
Sejumlah wartawan berasal dari berbagai media massa diajak wisata kunjungan ke suatu *event* khusus, atau peninjauan ke luar kota bersama dengan pejabat instansi atau pimpinan perusahaan untuk meliput secara langsung mengenai kegiatan tertentu (Nurudin, 2008: 16).
- d. *Press Gathering*
Jamuan pers atau wartawan yang bersifat sosial, menghadiri acara resepsi atau seremonial tertentu baik formal maupun informal, seperti: *event-event* olahraga bersama, kumpul bersama dalam acara ulang tahun perusahaan atau pada acara keagamaan (Ruslan, 2005: 160).
- e. *Press Briefing*
Jumpa pers resmi yang diselenggarakan secara periodik dengan sistem diskusi atau berdialog. Wartawan diberi kesempatan untuk menggali seluas-luasnya mengenai suatu informasi, masalah yang sedang aktual dan faktual (Aceng, 2004: 88)
- f. *Press Statement*
Keterangan pers bisa dilakukan kapan dan di mana saja oleh nara sumber, tanpa ada undangan resmi. Bisa dilakukan melalui telepon (Tondowidjojo, 2002: 35).
- g. *Press Interview*
Inisiatif wawancara datang dari pihak pers atau wartawan setelah melalui perjanjian atau konfirmasi dengan seorang *public relations* sebagai nara sumbernya.
- h. *News Clipping*
Suatu kegiatan memilih, menggunting, menyimpan dan kemudian memperbanyak mengenai suatu berita (*news*) atau karangan (*artikel*), serta foto berita (*photo press*) pada *event*

atau peristiwa tertentu yang telah terjadi dan dimuat diberbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah berita, tabloid dan lain sebagainya yang kemudian dikliping. (Ruslan, 2005: 180).

Aktivitas *media relations* adalah sebagai berikut:

- a. Kontak Pribadi (*Personal Contact*)
Pada dasarnya, keberhasilan pelaksanaan hubungan media dan pers tergantung “apa dan bagaimana” kontak pribadi antara kedua belah pihak yang dijalin melalui hubungan informal seperti adanya kejujuran, saling pengertian dan saling menghormati serta kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan atau publikasi yang positif.
- b. Pelayanan Informasi atau Berita (*News Services*)
Pelayanan yang sebaik-baiknya yang diberikan oleh pihak *public relations* kepada pihak pers/reporter dalam bentuk pemberian informasi, publikasi (Konferensi Pers, Iklan, Kunjungan Pers) dan berita baik tertulis, tercetak (*Press Release, News Letter, Brosur, Laporan Tahunan*), maupun yang terekam (*Video Release, Cassets Recorded, Slide Film*).
- c. Mengantisipasi kemungkinan hal darurat (*Contingency Plan*)
Untuk mengantisipasi kemungkinan permintaan yang bersifat mendadak dari pihak wartawan/pers mengenai wawancara, konfirmasi dan sebagainya, pihak pejabat Humas/PRO harus siap melayaninya, demi menjaga hubungan baik yang selama ini telah terbina, citra serta nama baik bagi nara sumbernya (Ruslan, 2005: 163).

Praktisi humas tidak boleh menutup mata. Ia harus terus mengadakan perubahan dan perbaikan agar hubungan dengan media yang selama ini tercipta terus terjaga dengan baik. Frank Jefkins pernah memberikan kiat agar hubungan pers bias terbina secara baik, antara lain sebagai berikut :

1. *Servicing the media* (memahami dan melayani media). Praktisi humas yang berhasil adalah mereka yang bisa menjalin hubungan dengan media secara baik sebab seluruh kegiatan yang dijalankannya hamper

lima puluh persen berhubungan dengan media. Hubungan ini tidak berarti bahwa media adalah yang membutuhkan data perusahaan, tetapi perusahaan juga sangat membutuhkan publikasi media.

2. *Establishing a reputations for reliability* (membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya). Para praktisi humas sudah sepiantasnya senantiasa siap menyediakan atau memasok materi-materi yang akurat, lengkap, dan terpercaya di mana saja dan kapan saja dibutuhkan. Cara seperti ini tidak saja akan mendekatkan hubungan dengan wartawan, tetapi membangun reputasi yang baik.
3. *Supplying good copy* (menyediakan salinan yang baik). Salinan ini tidak hanya berupa data-data yang tercetak dalam kertas, tetapi juga rekaman foto, kaset atau video yang berguna bagi wartawan.
4. *Cooperation in providing material* (bekerja sama dalam mengerjakan materi). Karena kerja praktisi humas sangat berkaitan erat dengan wartawan, maka dua pihak itu harus bekerja sama dengan baik.
5. *Providing verification facilities* (menyediakan fasilitas verifikasi). Jika para wartawan tersebut masi sangsi dengan materi yang diberikan praktisi humas, praktisi humas harus siap menerima wartawan yang ingin mengadakan cek ulang materi.
6. *Building personal relationship with the media* (membangun hubungan personal yang kokoh). Kejujuran, keterbukaan, serta saling pengertian antara humas dan wartawan sudah selayaknya dilakukan. Hanya

dengan cara seperti itulah hubungan personal yang kokoh akan dipelihara dengan baik.

c. Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas)

1) Pengertian Satuan Binaan Masyarakat (SATBINMAS)

SatBinmas Polresta Pekanbaru adalah anggota Satuan Binaan Masyarakat yang bertugas menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistim keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan, mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya

2) Tugas Pokok Satuan Binaan Masyarakat (Tupok Sat Binmas)

Berdasarkan Undang-undang No.02 Tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 14 / XII / 1993 dinyatakan bahwa salah satu tugas Polri adalah membimbing masyarakat bagi terciptanya kondisi yang menunjang terselenggaranya usaha dan kegiatan dalam memelihara dan meningkatkan tertib hukum dan pembinaan ketentraman masyarakat pengayom dan memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat, lingkup dan tugas pokok Sat

Binmas dirumuskan sebagai berikut : menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistim keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan, mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya.

3) Citra

1) Pengertian Citra

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia humas / PR. Pengertian citra itu sendiri bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian yang baik atau buruk, seperti penerimaan atau tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas umumnya (Rosady,2003:68)

Pemahaman tentang citra dalam aktivitas komunikasi penting bagi praktisi Publik Relations dalam melaksanakan peran dan fungsinya untuk menciptakan citra baik bagi dirinya sebagai penyandang professional yang diwakili. Setiap perusahaan mempunyai citra sebanyak jumlah orang memandangnya. Berbagai citra perusahaan dating dari pelanggan

perusahaan, pelanggan potensial, bankir, staf perusahaan, pesaing, distributor, pemasok, asosiasi dagang dan gerakan pelanggan disektor perdagangan yang mempunyai pandangan terhadap perusahaan. (Soemirat, 2003:113).

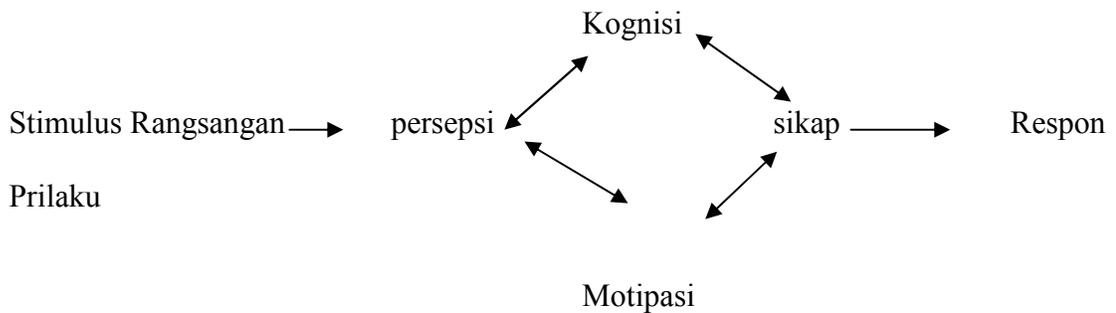
Proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen atau masyarakat berkisar antara konsumen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk sebagai mental representations (citra dan stimulus) (Saputra,1995:36).

2) Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra terdiri dari empat komponen yakni *persepsi-kognisi-motivasi-sikap* yang diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Ini disebut "*picture in our head*" oleh Walter Lipman.

Gambar . 1

MODEL PEMBENTUKAN CITRA ATAU PENGALAMAN MENGENAI STIMULUS



(Sumber: Saputra, 1995:36)

Proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen atau masyarakat berkisar antara konsumen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk sebagai mental representations (citra dan stimulus) (Saputra,1995:36).

Keempat komponen tersebut diatas disebut sebagai citra individu terhadap rangsangan (*picture in our head oleh walter lipman*)

- a. Persepsi : sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan suatu proses pemaknaan
- b. Kognisi : suatu keyakinan dari individu terhadap stimulus

- c. Motivasi : keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Sikap : kecendrungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek ide situasi atau nilai.

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan berpersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

Motivasi dan sikap yang ada akan menggerakkan respons seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sikap adalah kecendrungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap mengandung aspek *evaluatif*, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap juga dapat diperteguh atau diubah.

Jika rangsang ditolak proses selanjutnya tidak akan berjalan, hal ini menunjukkan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, jika rangsang itu diterima oleh individu, berarti terhadap komunikasi dan terhadap perhatian dari organisme, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan(Soleh,2005:115)

Frank Jefkins, dalam bukunya Publik Relations (1994) dan buku lainnya Essential of Publik Relations (1998) mengemukakan jenis-jenis citra, antara lain:

- 1) *The mirror image* (cerminan citra), yaitu bagaimana dugaan citra manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaannya, citra cermin yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama pada pimpinan yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra di masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra di lapangan, bias terjadi justru mencerminkan “citra” negatifnya yang muncul.
- 2) *The current image* (citra masih hangat), yaitu citra yang terdapat pada publik external, yang berdasarkan pengalaman atau menyangkut

miskinnya informasi dan pemahaman publik eksternal. Citra ini bisa saja bertentangan dengan mirror image. Kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/organisasi atau hal yang lain berkaitan dengan produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimaannya, sehingga dalam posisi tersebut pihak PR akan menghadapi resiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk, dan hingga muncul kesalahpahaman yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan yang negative diperolehnya.

- 3) *The wish image* (citra yang diinginkan), yaitu manajemen menginginkan pencapaian prestasi tertentu. Citra ini diaplikasikan untuk sesuatu yang baru sebelum publik external memperoleh informasi secara lengkap, citra ini berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra perusahaan yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publiknya, mungkin tentang sejarahnya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing dan hingga berkaitan dengan tanggung jawab social dan sebagainya.
- 4) *The multiple image* (citra yang berlapis), yaitu sejumlah individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan lainnya dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan (Soleh,2005:117

2. Konsep Operasional

Setelah kita melihat secara jelas tentang kerangka teoritis dalam penelitian diatas, maka untuk menindaklanjuti kerangka teoritis tersebut, perlu kita buat suatu konsep operasional yang dijelaskan antara lain :

a. Indikator Aktivitas Media Relations Satbinmas Polresta Pekanbaru meliputi :

1) Komunikator

a) SDM (sumber daya manusia)

b) Jabatan

c) Keahlian

2) Pesan

a) Keamanan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas)

b) Kegiatan-kegiatan dengan program aktivitas Satbinmas

3) Media

a) Langsung : media langsung disini berbentuk diskusi langsung dan dialog.

b) Media Massa terdiri dari media cetak meliputi : Koran, majalah, dan lainnya, dan media elektronik meliputi : Televisi, Radio, Internet

c) Non massa meliputi : iklan , poster dan lainnya

- 4) Sasaran meliputi :
 - a. Individu
 - b. Kelompok
 - c. Lembaga
- 5) Feedback
 - a. Langsung
 - b. Tidak langsung

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prof.Parsudi Suparlan, dalam pendekatan Kualitatif yang menjadi sasaran kajian / penelitian adalah kehidupan sosial atau masyarakat, sebagai sebuah satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh karna itu pendekatan kualitatif, menurut Prof.Parsudi Suparlan, biasanya dikaitkan dengan pengertian yang sama dengan pengertian yang sama dengan pendekatan yang dalam antropologi di kenal dengan nama pendekatan holistik, dalam pendekatan tersebut tidak dikenal adanya sampel, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri (Patilima, 2005:3).

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Polresta Pekanbaru Jl. Jend Ahmad Yani, nomor 11 Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru Jl. Jend Ahmad Yani, nomor 11 Pekanbaru

b. Objek Penelitian,

Objek penelitian ini adalah aktivitas media relations Satbinmas Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan alat-alat lainnya (Subagyo, 1991: 87).

Wawancara dilakukan dengan tiga anggota dari satbinmas yaitu satu orang kasat binmas dan dua orang dari staf satbinmas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang penulis lakukan sewaktu masa penelitian sebagai bahan pelengkap penelitian.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Staf Publik Relations yang dilakukan secara tidak terstruktur yaitu merupakan wawancara yang berbeda dengan struktur yang digunakan untuk menentukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal (Moleong, 1998:139).

b. Observasi

Kegiatan yang setiap saat kita lakukan dengan perlengkapan pancaindranya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek (Rachmat, 2009:108)

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis terutama arsip-arsip tentang pendapat dan teori yang berhubungan

dengan masalah-masalah dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2006:151-158)

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Data yang dianalisis yaitu mengenai aktivitas *media relations* satuan binaan masyarakat (satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian.

Deskriptif diartikan melukiskan variabel, satu demi satu, penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin, 2004:24).

Teknik ini memiliki beberapa ciri-ciri seperti dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting). Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.

Deskriptif diartikan melukiskan variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari

atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005 : 25).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248).

Kemudian menurut Moleong analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a) Mencatat hasil catatan lapangan kemudian memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab bahasan, dimana masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai Latar Belakang, Alasan Pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Berisikan tentang penyajian dan pemaparan data-data yang telah didapat selama penelitian

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini berisikan analisis- analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermamfaat dari hasil penelitian.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Polresta Pekanbaru

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari kepulauan serta penduduknya yang sangat menjemuk sehingga menjadikannya berbagai macam permasalahan dan persoalan, persoalan tersebut kemungkinan akan terus berkembang sehingga akan menimbulkan kerawanan-kerawanan diberbagai bidang, sehingga menuntut semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah tanggung jawab untuk mengatasi kerawanan-kerawanan tersebut dan ditutup adanya kepastian keamanan karena keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok dari dalam kehidupan masyarakat umum.

Kepolisian Resot Kota Pekanbaru sebagai Kesatuan Operasional Dasar merupakan perpanjangan tangan Polri yang tanggung jawa batas keamanan, ketertipan dan penegakan hukum baik terhadap individu maupun keamanan umum sebagaimana rumusan Tugas Pokok Polri sesuai dengan Undang-undang Kepolisian RI Nomor 2 Tahun 2002, khususnya dalam wilayah Pekanbaru sebagai berikut ;

- a. Memelihara keamanan dan ketertipan masyarakat.
- b. Menegakan hukum, dan

- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Kondisi umum yang melatar belakangi pelaksanaan tugas Polri ke depan, setidaknya dapat ditinjau dari kondisi keamanan setahun terakhir. Pada umumnya kondisi keamanan sampai saat ini cukup kondusif, namun perlu diintegrasikan terutama beberapa permasalahan atau kriminalitas terutama yang menyangkut tentang potensi penimbunan BBM, pembalapan liar, korupsi, dan kejahatan konvensional lainnya diantaranya curas, curat, curatmor, perjudian serta permasalahan lain yang menyangkut keamanan dan ketertiban masyarakat.

1. Geografis

- a. Batasan Wilayah

Wilayah Hukum Polresta Pekanbaru, memiliki luas 632,17 km, Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Siak Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

- b. Karakteristik

1) Polresta Pekanbaru merupakan Ibu Kota provinsi Riau dengan karakteristik daerah merupakan daratan rendah sedikit bergambut.

- 2) Sungai yang membentang dan melewati Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak Bermuara sampai ke Kabupaten Siak, sungai ini merupakan transportasi.

2. Iklim

- 1) Musim kemarau antara bulan Januari s/d Agustus, sedangkan musim hujan antara bulan September s/d Desember.
- 2) Curah hujan rata-rata 2.505 mm, suhu rata-rata antara 26 s/d 32, sedangkan untuk daerah ketinggian 100 m di atas permukaan laut suhu udara rata-rata 20

3. Demografi

- a. Jumlah penduduk berdasarkan sensus Thn 2010 783.382 juta jiwa
- b. Suku yang ada yaitu, Suku asli Melayu, Minang, Jawa, Batak, cina dll.
- c. Adat istiadat yang ada di Kota Pekanbaru terdiri dari adat Melayu, Jawa, Minang.
- d. Mata pencarian penduduk sebagai besar adalah petani, pedagang, buruh dan pegawai.

4. Sumber Daya Alam

- a. Terdapat berbagai kekayaan alam yang meliputi bahan galian, tembaga, kekayaan laut dan kekayaan hutan, pertambangan seperti timah, belerang, tembaga, batu bara dan emas

- b. Sumber Daya Alam di bidang pertambangan minyak bumi, agrobisnis yang menonjol adalah kepala sawit, karet, dll
5. Aspek Ideologi

Pada perinsipnya Ideologi pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup belum terlihat adanya kelompok masyarakat yang menantang dan sudah diterima oleh masyarakat Pekanbaru.

B. Struktur Organisasi

- 1. Tingkat Polresta Pekanbaru
 - a. Unsur pimpinan
 - 1) Kapolresta
 - 2) Waka Polresta
 - b. Unsur pengawasan dan pembantu pimpinan :
 - 1. Kabag Ops
 - 2. Kabag Ren
 - 3. Kabag Sumda
 - 4. Kasiwas
 - 5. Kasipropam
 - 6. Kasikeu
 - 7. Kasium

- c. Unsur pelaksanaan tugas pokok :
 - 1) Kasat Intelkam
 - 2) Kasat Reskrim
 - 3) Kasat Narkoba
 - 4) Kasat Binmas
 - 5) Kasat Sabhara
 - 6) Kasat Lantas
 - 7) Kasat Tahti
 - 8) Ka SPKT
 - d. Unsur Pendukung
 - 1) Kasitipol
2. Unsur pelaksanaan tugas kewilayahan :
- a. Polsek type urban yang berjumlah 8 Polsek diantaranya :
 - 1) Polsek Pekanbaru Kota
 - 2) Polsek Sukajadi
 - 3) Polsek Senapelan
 - 4) Polsek Bukit Raya
 - 5) Polsek Lima Puluh
 - 6) Polsek Rumbai Pesisir
 - 7) Polsek Tampan
 - 8) Polsek Tenayan Raya

b. Polsek Type Rural yang berjumlah 3 Polsek diantaranya:

- 1) Polsek Rumbai Pesisir
- 2) Polsek Payung Sekaki
- 3) Polsek Kawasan Pelabuhan

C. Tujuan dan Sasaran Polresta Pekanbaru

Berdasarkan tugas pokok dan Fungsi Polri dalam pemerintahan tersebut di atas dengan dipengaruhi aspek perkembangan kehidupan nasional dan faktor lingkungan baik internal maupun eksternal, maka telah ditetapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Polresta Pekanbaru pada tahun 2011, sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Polresta Pekanbaru

a. Pernyataan visi

Agar Polresta Pekanbaru dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis. Antisipatif, inovatif serta produktif dalam mengemban setiap mandat yang telah diberikan oleh pemerintah, maka diperlukan cara pandang ke depan atau visi yang sekaligus arah dalam merespon setiap mandate yang telah diterima. Pernyataan visi Polresta Pekanbaru adalah:

“terwujudnya kemitraan antara Polresta Pekanbaru dengan masyarakat dilandasi sikap yang profesional dengan menjunjung tinggi supremasi hokum dan hak azazi manusia

guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polresta Pekanbaru”

a. Pernyataan misi

Berdasarkan pernyataan visi sebagaimana tersebut diatas, selanjutnya di uraikan dalam misi Polresta Pekanbaru untuk 5 (lima) tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis dan berkesinambungan dengan motto pelaksanaan tugas polri bebas dari pelanggaran.
- 2) Mengelola dan meningkatkan kemampuan personil sehingga dapat melaksanakan tugas secara profesional.
- 3) Mengelola profesionalisme SDM dengan dukungan sarana dan prasarana seperti penggunaan teknologi informasi dalam pemeliharaan keamanan, pencegahan dan pengungkapan kasus kejahatan.
- 4) Menjalin kemitraan dengan masyarakat melalui perpolisian masyarakat agar patuh hukum sehingga masyarakat ikut berperan aktif menciptakan kamtibmas.
- 5) Mengembangkan Community Policing dengan memberdayakan siskamling guna mewujudkan keamanan dilingkungan masing-masing.

- 6) Memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang sadar hukum melalui upaya preventif, dan preventif sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepatuhan hukum.
- 7) Mengenalkan secara dini tentang tugas-tugas Polresta pekanbaru kepada para pelajar SLTA, SLTP, SD mau pun TK untuk ikut serta berperan dalam mewujudkan Kamtibmas.
- 8) Memelihara kamtibmas dengan koordinasi aparat kamtibmas lainnya serta mengikutkan Tomas, Toga, dan tokoh dan pemuda dengan memperhatikan adat istiadat yang berlaku.
- 9) Menegakkan hukum secara professional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum, dan hak asasi manusia menuju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan.
- 10) Meningkatkan upaya konsolidasi serta solidaritas Polri untuk mewujudkan keamanan dalam negeri sehingga dapat mendorong meningkatkannya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

11) Mempererat jalinan koordinasi antar instansi pemerintahan dan TNI dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam wilayah Polresta Pekanbaru.

2. Tujuan Polresta Pekanbaru

- a. Tercapainya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap Polresta Pekanbaru dalam bentuk kepuasan masyarakat atas perlindungan, pengayoman dan pelayanan Polresta Pekanbaru.
- b. Terbangunnya kemitraan (*partnership*) dengan berbagai institusi / lembaga baik dalam maupun luar negeri yang terkait dengan fungsi kepolisian dalam menegakkan hukum, ketertiban dan menciptakan rasa aman.
- c. Terbangunnya kemitraan dengan masyarakat sebagai implementasi dari perpolisian masyarakat dengan membangun kelembagaan yang didatangi bersama antara masyarakat dengan kepolisian terdepan (Babinkamtibmas) dalam menegakkan hukum, ketertiban dan menciptakan rasa aman. Tergelarnya operasionalisasi Polresta Pekanbaru baik preemtif maupun preventif melalui pemantapan pelaksanaan polmas dan keberadaan polisi di tengah-tengah masyarakat.
- d. Terkendalinya trend perkembangan kejahatan, serta meningkatnya penuntasan kasus kriminalitas untuk menciptakan rasa aman masyarakat yang mencakup 4 (empat) golongan jenis kejahatan yaitu

kejahatan konvensional, transnasional, terhadap kekayaan negara dan yang berimplikasi kontijensi dengan sasaran :

- 1) Terungkapnya jaringan kejahatan internasional terutama narkoba, perdagangan manusia dan terorisme.
 - 2) Menurunnya gangguan keamanan dan pelanggaran hukum di laut terutama pada alur perdagangan dan distribusi serta alur pelayaran internasional.
 - 3) Tertangkapnya pelaku utama lainnya dalam kasus, jaringan utama pencucian uang serta membaiknya praktek penegakan hukum dalam mengelola sumber daya kehutanan dalam memberantas *illegal logging* dan *illegal trading*.
- e. Terwujudnya *good governance* dalam lembaga Kepolisian dengan memperdayakan komisi kepolisian nasional yang independen.
 - f. Terwujudnya restrukturisasi organisasi Polri sebagai Mabes kecil, Polda cukup, Polres besar dan Polsek kuat,
 - g. Terpeliharanya aset-aset Polri yang masuk dalam SABMIN baik berupa tanah dan bangunan maupun logistik lainnya.
3. Sasaran Prioritas Polresta Pekanbaru Tahun 2012
 - a. Menanggapi dan menindaklanjuti semua pengaduan dan laporan masyarakat baik yang disampaikan mulai dari Polsek sampai dengan Polresta.

- b. Terwujudnya kemitraan dengan Polresta Pekanbaru dengan penyelenggaraan keamanan lainnya baik antara departemen pemerintah maupun dengan kepolisian negara lain.
- c. Tertanganinya konvensional transnasional, kekayaan negara dan kejahatan yang berimplikasi kontijensi.
- d. Pemantapan pelaksanaan Polmas dengan cara meningkatkan kemampuan anggota dalam berkomunikasi secara persuasif, edukatif serta peduli terhadap setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.
- e. Terwujudnya pertumbuhan budaya hukum dalam masyarakat diwilayah hukum Polresta Pekanbaru

D. Tugas Pokok Polisi

Berdasarkan pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 tugas pokok polisi yaitu :

1. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
2. Menegakkan hukum
3. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

E. Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas)

1. Pengertian satuan binaan masyarakat (SATBINMAS)

SatBinmas Polresta Pekanbaru adalah anggota Satuan Binaan Masyarakat yang bertugas menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan

bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistim keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan FKK termasuk mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya

2. Tugas pokok satuan binaan masyarakat (Tupok Sat Binmas)

Berdasarkan Undang-undang No.02 Tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 14 / XII / 1993 dinyatakan bahwa salah satu tugas Polri adalah membimbing masyarakat bagi terciptanya kondisi yang menunjang terselenggaranya usaha dan kegiatan dalam memelihara dan meningkatkan tertib hukum dan pembinaan ketentraman masyarakat pengayom dan memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat, lingkup dan tugas pokok Sat Binmas dirumuskan sebagai berikut : menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dalam sistim keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astragatra untuk memperkecil dan menghilangkan FKK termasuk mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya.

3. Prioritas Sasaran

1) Bidang Pembinaan

- a. Memelihara dan meningkatkan profesionalisme Sat Binmas melalui bimbingan teknis sesuai dengan kebijaksanaan Pimpinan mengenai 3 (tiga) penampilan Polri bagi para pengemban tugas Binmas dalam jajaran Polresta Pekanbaru.
- b. Meningkatkan pemeliharaan Alsus Sat Binmas guna memperpanjang usia pakai.

2) Bidang Operasional

- a. Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dan Satuan Pengamanan Swakarsa dilingkungannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi anggota-anggota Satuan Pengamanan yang ada, terutama bagi yang belum mengikuti Pendidikan Dasar Satpam.
- c. Melakukan pendataan para pengguna jasa Satuan Pengamanan, jumlah Satpam baik yang belum maupun yang sudah di didik.
- d. Bersama-sama dengan Instansi terkait melakukan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan Potensi masyarakat terlatih seperti Linmas / Kamra / Hansip.
- e. Melakukan pembentukan AMSI (Association Manager Security Indonesia).

- f. Pendataan BUJP yang beroperasi di wilayah hukum Polresta Pekanbaru serta melakukan koordinasi dalam pembinaan Satpam.

3) Bin Tibmas

- a. Pendataan peningkatan kualitas dan kuantitas, potensi Kamtibmas yang ada seperti Pramuka Saka Bhayangkara, Patroli Keamanan Sekolah, Polisi Sahabat Anak, Kelompok Sadar Wisata, Kaposkamling dan Ulama/ Da'I Kamtibmas.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas Pos Kamling dan Poskamling Jalan Raya.

4) Bin Redawan

- a. Bersama-sama dengan Instansi terkait dan OKP melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap Redawan dalam melakukan upaya menumbuh kembangkan peran sertanya dalam Bin Kamtibmas.
- b. Bersama-sama dengan Instansi terkait ikut memberikan rehabilitasi sebagai kegiatan penanggulangan masalah-masalah yang menyangkut keamanan, ketertiban dan keselamatan Redawan.
- c. Melakukan pendataan baik secara kualitas maupun kuantitas alat-alat Kepolisian Khusus yang ada.
- d. Mengadakan Pendidikan dan Pelatihan bagi alat-alat Kepolisian Khusus dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya.

5) Bin Korpolsus

Bekerjasama dengan Instansi terkait melakukan pembinaan terhadap masyarakat tuna wisma, tuna susila dan eks narapidana dalam bentuk kesepakatan bersama.

6) Toga dan Tomas

- a. Sosialisasi kepada warga masyarakat tentang UU No. 02 Tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan UU No. 09 Tahun 1998, tentang Kebebasan mengemukakan pendapat dimuka umum.
- b. Melakukan pembinaan dan pengarahan kepada anggota FKPM dan Petugas Polmas yang ada di wilayah Polsek jajaran Polresta Pekanbaru, tentang pembuatan laporan kegiatan anggota FKPM dilapangan..

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan dijelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara mendalam kepada kepala satuan dan Staf Satuan Binaan Masyarakat (SATBINMAS) Polresta Pekanbaru Riau tentang Aktivitas Media Relation Satuan Binaan Masyarakat (SATBINMAS) Polresta Pekanbaru dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian, sedangkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Aktivitas Media Relations Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian dan bagaiman bentuk Media yang digunakan Satuan binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru untuk meningkatkan citra positif kepolisian.

Philip Lesly memberikan defenisi Media Relations sebagai hubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi (Philip Lesly, 1991:7)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung kelapangan untuk memperoleh data *rill* yang berkaitan dengan persoalan Aktivitas Media Relations Satuan Binaan

Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian.

Wawancara mendalam kepada Kepala satuan Binaan masyarakat (Kasat Binmas) dan beberapa Staf Polresta Pekanbaru Riau, untuk mengetahui informasi tentang Aktivitas Media Relations Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian. Penulis mewawancarai tiga orang anggota Satuan binaan masyarakat (Satbinmas). Setiap wawancara digunakan pedoman wawancara yang dilakukan di Polresta A.Yani Pekanbaru di jalan A.Yani Pekanbaru.

Studi pustaka digunakan untuk kerangka teoritis, membuat pedoman wawancara, sejarah Polresta, tugas-tugas pokok polisi, tugas pokok Satbinmas dan struktur organisasi. Studi pustaka diambil dari berbagai buku, artikel dan buletin mengenai *Media Relations*.

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis menganalisa sesuai metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan juga sesuai dengan konsep operasioanal atau indikator yang penulis buat pada BAB I

A. Aktivitas Media Relations Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas)

Polresta Pekanbaru Dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian

1. Komunikator

Dalam aktivitas yang dilakukan Satbinmas seluruh dari anggota satbinmas berperan penting baik didalam maupun diluar ruangan satbinmas, ada Kepala Satuan Binaan Masyarakat (Kasat Binmas) sebagai kepala Satuan yang mengatur jalannya semua tugas atau program kerja dari Satbinmas dan ada 14 orang personil polisi dan 2 orang pegawai negeri yang keseluruhannya mempunyai peran yang sangat penting bagi Satbinmas, diantara anggota satbinmas itu adalah

1. KOMPOL ZULKIPLI AKBAR MENJABAT SEBAGAI KASAT BINMAS
2. IPDA NUR ALI JABATANNYA PS.KANIT BINTIBMAS
3. AKP PUJIANI JABATANNYA KANIT BINKAMSA
4. IPTU KARMIN DARJI JABATANNYA KANIT BINPOLMAS
5. AIPTU SYAFRI MAJID JABATAN PS. PANIT BINPOLMAS
6. AIPTU B. DEBATARAJA JABATAN PS.KAUR BINOPS
7. IPTU SUMARJO JABATAN PS.PANIT BINTIBMAS
8. AIPTU APOLAS SUGIANA,SH JABATAN PS. PANIT BINKAMSA
9. AIPDA HAFIRMAN SEBAGAI ANGGOTA SATBINMAS

10. AIPDA HEMAMALINI SEBAGAI ANGGOTA SATBINMAS
11. AIPDA SUSETIO SUPRIADI SEBAGAI ANGGOTA
SATBINMAS
12. BRIGADIR DEDI S HUTAPEA SEBAGAI ANGGOTA
SATBINMAS
13. BRIGADIR ADRIADI RAMADHANI SEBAGAI ANGGOTA
SATBINMAS
14. BRIGADIR NINIT AGUS SEBAGAI ANGGOTA SATBINMAS
15. BRIPDA RONI KURNIAWAN SEBAGAI ANGGOTA
SATBINMAS
16. SURTI JP ANGGOTA SATBINMAS
17. PARMONO ANGGOTA SATBINMAS (Wawancara : Zulkipli,
Kasat Binmas, 17 November 2012)

Tentunya ada kriteria tertentu dalam melakukan aktivitas satbinmas, yaitu pastinya seorang polisi yang bertugas di satbinmas. Dan juga salah satu dari kriteria yaitu yang berwawasan luas dan yang berpengalaman dibidangnya, Kasat telah menentukan anggotanya untuk menjalankan tugas sesuai dengan program kerja yang ada dalam Satbinmas seperti dalam bidang Operasional meliputi Bin Kamsa (Binaan keamanan Masyarakat), Bin Tibmas (binaan ketertiban masyarakat), Bin Redawan (Binaan Remaja dan Wanita), Bin

Korpolsus, Toga dan Tomas. Dan setiap bidang-bidang tersebut telah ditentukan oleh Kasat siapa yang berperan didalamnya dan sesuai dengan keahlian (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Dari hasil observasi di lapangan, anggota Satbinmas selalu menerima arahan dari Kasat Binmas , Zulkipli Akbar sebelum melakukan tugas baik didalam ruangan maupun diluar ruangan satbinmas. Arahan yang diberikan oleh Kasat Binmas didengarkan dan diterima dengan baik oleh setiap anggota Satbinmas (Observasi : 20 Maret 2012).

2. Pesan

a. Keamanan, ketertiban masyarakat (Kamtibmas)

Pada dasarnya bentuk pesan yang disampaikan oleh satbinmas kepada masyarakat adalah pesan-pesan yang berisikan tentang keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), yang secara langsung disampaikan oleh Satbinmas kepada masyarakat. Bentuk penyampaian pesannya berupa penyuluhan, pembinaan, yang langsung dilakukan oleh anggota satbinmas terkait. Disini Polisi juga bekerja sama dengan Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) yaitu wadah kerja sama kemitraan antara polisi dengan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang dapat berakibat menjadi gangguan Kamtibmas

diwilayahnya(Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Satbinmas terjun langsung ketengah masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan kamtibmas, dengan sistem pembinaan sesuai dengan lingkup kegiatan-kegiatan Satbinmas meliputi pembinaan, penyuluhan, bimbingan, penerangan, sambaing desa, dan tatap muka dengan masyarakat Ada beberapa cara untuk Menciptakan dan Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dengan cara :

1. Membentuk FKPM (Forum Kemitraan Polisi Masyarakat)
2. Membentuk Forum Silaturahmi Kamtibmas
3. Membentuk Kelompok Sadar Kamtibmas
4. Membentuk Sistem Keamanan Lingkungan. (Wawancara : Zulkipli,

Kasat Binmas, 17 November 2012)

b. Kegiatan-kegiatan dengan program aktivitas Satbinmas

Dari hasil Wawancara penulis dengan Pujianti, Kanit Binkamsa, 10 Juni 2012 mengatakan bahwa kegiatan Satbinmas berdasarkan program kerja dan program kegiatan adalah sebagai berikut :

Selain tugas pokok Sat Binmas yaitu menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dan sistem keamanan dan

ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astagatra untuk memperkecil dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan sosial lainnya, juga ada kegiatan berdasarkan program kerja dan program kegiatan adalah

1. Bimkamsa (Pembinaan keamanan masyarakat)

- a. Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dan Satuan Pengamanan Swakarsa dilingkungannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi anggota-anggota Satuan Pengamanan yang ada, terutama bagi yang belum mengikuti Pendidikan Dasar Satpam.
- c. Melakukan pendataan para pengguna jasa Satuan Pengamanan, jumlah Satpam baik yang belum maupun yang sudah di didik.
- d. Bersama-sama dengan Instansi terkait melakukan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan Potensi masyarakat terlatih seperti Linmas / Kamra / Hansip.
- e. Melakukan pembentukan AMSI (Association Manager Security Indonesia).
- f. Pendataan BUJP yang beroperasi di wilayah hukum Polresta Pekanbaru serta melakukan koordinasi dalam pembinaan Satpam.

2. Bin Tibmas (Pembinaan Ketertiban Masyarakat)

- a. Pendataan peningkatan kualitas dan kuantitas, potensi Kamtibmas yang ada seperti Pramuka Saka Bhayangkara, Patroli Keamanan Sekolah, Polisi Sahabat Anak, Kelompok Sadar Wisata, Kaposkamling dan Ulama/ Da'I Kamtibmas.
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas Pos Kamling dan Poskamling Jalan Raya.
3. Bin Redawan (Pembinaan remaja dan wanita)
- a. Bersama-sama dengan Instansi terkait dan OKP melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap Redawan dalam melakukan upaya menumbuh kembangkan peran sertanya dalam Bin Kamtibmas.
 - b. Bersama-sama dengan Instansi terkait ikut memberikan rehabilitasi sebagai kegiatan penanggulangan masalah-masalah yang menyangkut keamanan, ketertiban dan keselamatan Redawan.
 - c. Melakukan pendataan baik secara kualitas maupun kuantitas alat-alat Kepolisian Khusus yang ada.
 - d. Mengadakan Pendidikan dan Pelatihan bagi alat-alat Kepolisian Khusus dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya.
4. Bin KorPolsus
- Bekerjasama dengan Instansi terkait melakukan pembinaan terhadap masyarakat tuna wisma, tuna susila dan eks narapidana dalam bentuk kesepakatan bersama.

5. Toga dan Tomas

- a. Sosialisasi kepada warga masyarakat tentang UU No. 02 Tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan UU No. 09 Tahun 1998, tentang Kebebasan mengemukakan pendapat dimuka umum.
- b. Melakukan pembinaan dan pengarahan kepada anggota FKPM dan Petugas Polmas yang ada di wilayah Polsek jajaran Polresta Pekanbaru, tentang pembuatan laporan kegiatan anggota FKPM dilapangan.

Dari observasi penulis di lapangan, anggota Satbinmas melaksanakan pembinaan dan penyuluhan kepada wanita-wanita yang ada di tempat-tempat hiburan seperti panti pijet dan penulis ikut serta memfilekan data-data wanita-wanita panti pijet tersebut (Observasi: 20 Maret 2012).

3. Media

a. Media langsung

Secara tidak langsung dalam aktivitasnya satbinmas melibatkan media massa ataupun non massa, karena media juga berpengaruh terhadap informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Media bisa mempublikasikan secara lebih luas lagi pesan-pesan yang disampaikan oleh Satbinmas kepada masyarakat. Tetapi secara langsung Satbinmas

terjun langsung ketengah masyarakat untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan keamanan, dan dalam menyampaikan informasi secara langsung tersebut banyak cara yang dilakukan bisa dalam bentuk diskusi langsung dengan masyarakat atau melakukan sistem dialog dengan masyarakat-masyarakat terkait dengan permasalahan yang telah dikonsepsi, ini sering dilakukan oleh satbinmas karena berinteraksi langsung dengan masyarakat dan masyarakat pun senang informasi yang disampaikan anggota satbinmas bisa langsung disampaikan dan masyarakat pun bisa langsung berinteraksi dengan pihak kepolisian. (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Diskusi dan dialog tersebut dilakukan yaitu secara langsung dengan masyarakat sesuai dengan sasaran satbinmas seperti program Binredawan (Binaan Remaja dan Wanita) yang menjadi sasaran yaitu remaja-remaja baik dilingkungan akademik atau disuatu kelompok, anggota Satbinmas telah mempunyai hubungan baik dengan sekolah-sekolah yang ada dipekanbaru. Biasanya anggota satbinmas menjadi Pembina upacara senin pagi untuk memberikan arahan-arahan yang bersangkutan dengan hal-hal yang dilakukan oleh remaja. Dan ada juga diadakan semacam seminar dengan sistem diskusi dan dialog dengan berbagai tema yang bisa meningkatkan kesadaran remaja

tentang Kamtibmas. (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

b. Media non massa

Satbinmas terjun langsung kepada masyarakat untuk menyampaikan penyuluhan dan pembinaan tentang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Dan pihak media selalu mengkompirmasi ulang kepada pihak Satbinmas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Satbinmas, bisa dikatakan medialah yang mendatangi Satbinmas untuk menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan dan bagaimana bentuk kegiatannya, karena pihak media membutuhkan berita dari kegiatan-kegiatan yang di lakukan untuk disampaikan lagi ke masyarakat lewat media-media yang mereka duduki baik media cetak maupun media elektronik (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Secara tidak langsung selain menggunakan media-media cetak ataupun elektronik dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada masyarakat, satbinmas menggunakan poster-poster yang ditempel dijalan-jalan yang berisikan tentang keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) supaya masyarakat lebih meningkatkan kesadaran tentang kamtibmas tersebut dan juga supaya masyarakat tau betapa pentingnya ketertiban dilingkungannya, begitu

juga iklan dan sebagainya yang tentunya berisikan pesan-pesan Kamtibmas (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

c. Media massa

Media yang ikut dalam kegiatan-kegiatan Satbinmas ada media cetak dan media elektronik diantaranya Riau Pos, Tribun, MX dan media-media local lainnya, dan ada juga media elektronik yaitu Riau televise (RTV). Selain itu dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada masyarakat (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Satbinmas selalu menjaga hubungan dengan semua kalangan, begitu juga dengan pihak media, banyak hubungan emosional yang terbentuk, Kasat selalu menjaga hubungan dengan media dan pihak mediapun senang melalukan kerja sama dengan pihak satbinmas. Kasat sering mengundang pihak media untuk makan siang bersama setelah melakukan aktivitas. Tapi tetap saja dalam penyampaian informasi kepada masyarakat satbinmas (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Dari observasi penulis di lapangan, memang terlihat kegiatan yang dilakukan Satbinmas seperti, membuat poster-poster, iklan tentang Kamtibmas, (Observasi : 20 Maret 2012)

4. Sasaran meliputi : Individu, Kelompok, Lembaga.

a. Individu / Perorangan (Giat Tatap muka)

Pada dasarnya sasaran dari aktivitas yang dilakukan Satbinmas yaitu seluruh lapisan masyarakat karena pada umumnya pesan yang disampaikan yaitu berupa pesan keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) yang mencakup pada seluruh lapisan masyarakat. Sasaran seperti pemuka masyarakat ketua-ketua pemuda, ataupun orang yang berpengaruh dalam suatu lapisan masyarakat dan yang bisa lebih meningkatkan sistem keamanan di daerahnya yang akan sangat membantu akan program yang disampaikan oleh pihak polri tentang sistem Kamtibmas (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

b. Kelompok

Cara menentukan sasaran dari satbinmas disesuaikan dengan program kerja yang telah ada, seperti Bin Redawan (binaan remaja dan wanita) disini yang menjadi sasaran yaitu para kelompok remaja baik di lingkungan sekolah atau kelompok wanita-wanita pekerja sosial (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Setiap kelompok sasaran dari kegiatan satbinmas menerima pesan-pesan yang disampaikan dengan baik, salah satunya yaitu dengan mengadakan Poskamling ini merupakan wujud dari keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), mereka menyadari pentingnya hal-hal yang berhubungan dengan Kamtibmas. Disini polisi juga ada bekerja sama dengan beberapa lapisan masyarakat diantaranya yaitu pejabat-pejabat masyarakat terkait, organisasi-organisasi setempat , dan ada juga Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) yaitu wadah kerja sama kemitraan antara polri dengan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang dapat berakibat menjadi gangguan Kamtibmas diwilayahnya (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

c. Lembaga

Selain terjun langsung ketengah masyarakat satbinmas juga memberikan pembinaan terhadap lembaga-lembaga pemerintahan seperti pembinaan terhadap jajaran lurah-lurah yang ada di bawah jajaran Polresta Pekanbaru, dan juga yang menjadi sasaran yaitu Polmas(Polisi Masyarakat) di beberapa Polsek jajaran Polresta Pekanbaru. (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Dari observasi penulis dilapangan, anggota satbinmas melaksanakan pembinaan dan penyuluhan di beberapa sekolah-sekolah yang ada di Pekanbaru dan Kasat Binmas langsung menjadi pembicaranya (Observasi : 20 Maret 2012)

5. Feedback : Langsung dan Tidak langsung

a. Langsung

Dari kegiatan atau aktivitas media relations yang di lakukan oleh Satbinmas tentunya ada tanggapan dari sasaran-sasaran satbinmas tersebut, baik tanggapan secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanggapan- tanggapan tersebut bisa langsung diberikan oleh masyarakat karena satbinmas terjun langsung ketengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan informasi. Secara tidak langsung masyarakat bisa saja menyatakan tanggapannya dalam bentuk peningkatan keamanan diwilayahnya bisa dalam bentuk mendirikan pos penjagaan/poskamling, atau membentuk organisasi-organisasi yang tujuannya menjaga keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).(Wawancara : Kasat binmas, zulkipli, 10 Juli 2012)

b. Tidak Langsung

Dalam menyampaikan tanggapan, selain secara langsung disampaikan kepada pihak polri juga ada tanggapan disampaikan lewat saran-saran yang disampaikan lewat wawancara terhadap media, dari aktivitas-

aktivitas yang dilakukan oleh satbinmas pastinya menimbulkan tanggapan-tanggapan dari masyarakat baik positif maupun negatif.
(Wawancara : Kasat binmas, zulkipli, 10 Juli 2012)

Untuk menambah data-data yang diinginkan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada staf dan beberapa anggota Satbinmas tentang tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Antara lain sebagai berikut :

Dari hasil Wawancara penulis dengan Pujianti, Kanit Binkamsa, 10 Juli 2012 mengatakan bahwa kegiatan Satbinmas berdasarkan program kerja dan program kegiatan adalah sebagai berikut :

Selain tugas pokok Sat Binmas yaitu menyelenggarakan pembinaan kekuatandan bimbingan masyarakat guna terwujudnya kesadaran hukum masyarakat dan terbinanya peran serta masyarakat dan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat serta terwujudnya kondisi astagatra untuk memperkecil dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat dan penyimpangan social lainnya, juga ada kegiatan berdasarkan program kerja dan program kegiatan adalah Bimkamsa, Bin Tibmas, Bin Redawan , Bin KorPolsus, Toga dan Tomas.

Dari observasi penulis di lapangan, anggota Satbinmas melaksanakan pembinaan dan penyuluhan kepada wanita-wanita yang ada di tempat-tempat

hiburan seperti panti pijet dan penulis ikut serta memfilekan data-data wanita-wanita panti pijet tersebut (Observasi: 20 Maret 2012).

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota Satbinmas yang menanyakan, apakah setiap kegiatan Satbinmas selalu di publikasikan ke masyarakat? , AIPTU APOLAS, PS. PANIT BINKAMSA, 10 Juni 2012 mengatakan bahwa:

Sebenarnya kegiatan Satbinmas itu disampaikan langsung dan berhubungan langsung kepada masyarakat, disini bisa memakai sistem publikasi bisa tidak, karena anggota Satbinmas itu terjun langsung kepada masyarakat seperti mengadakan penyuluhan mengadakan hubungan tatap muka, jadi hubungan langsung kepada masyarakat.

secara tidak langsung Satbinmas tidak menggunakan media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Tapi kadang-kadang rekan-rekan medialah yang mencari tau kegiatan-kegiatan Satbinmas dan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan, seperti apa kegiatannya dan lain sebagainya. Jadi rekan-rekan media yang mendatangi dari personel Satbinmas (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 10 Juni 2012)

salah satu cara menjaga hubungan baik dengan media yaitu dengan menjaga kontak dengan pihak media, yaitu kontak langsung dan tidak

langsung selain itu adanya terbentuk hubungan emosional secara person, karena mereka membutuhkan berita untuk disampaikan (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 10 Juni 2012)

kalau ditanya media khusus untuk meliput kegiatan Satbinmas tidak ada. Dan kalau di Tanya tentang tanggapan masyarakat tentang kegiatan-kegiatan Satbinmas negatif atau positif, masyarakat itu kan haus akan kehadiran kepolisian ditengah-tengahnya, karena masyarakat perlu dikasih penjelasan tentang hal-hal yang mereka tidak paham, jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Satbinmas masyarakat sangat terbantu akan keamanan dan ketertiban (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 10 Juni 2012)

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah dilakukan penyajian dan pengolahan data pada BAB III, maka data tersebut dianalisis secara ilmiah berdasarkan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini. Dalam BAB ini peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk Aktivitas *Media Relations* Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian dalam kenyataannya selalu berupaya meningkatkan citranya di mata masyarakat.

A. Aktivitas *Media Relations* Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif Kepolisian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, Satuan Binaan masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru memiliki pandangan yang sama dengan teori *media relations*, yaitu membina dan mengembangkan hubungan baik media massa untuk menyampaikan informasi tentang keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), selain menyampaikan langsung kepada masyarakat lewat bimbingan dan penyuluhan langsung yang di sampaikan oleh anggota Satbinmas khususnya dalam mewujudkan visi dan misi instansi tersebut.

Selain itu, konsep arus komunikasi dalam *media relations* dengan aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) memiliki hubungan yang cukup penting. Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas)

menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat, dan pihak media mempublikasikan lagi kepada masyarakat supaya informasi tersampaikan secara luas. Satbinmas Polresta Pekanbaru secara tidak langsung menjalin hubungan yang baik dengan pihak media massa karena pihak media massa akan membantu dalam menyampaikan atau mempublikasikan dan akan mempengaruhi masyarakat di dalam penerimaan informasi.

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anggota Satbinmas Polresta Pekanbaru yaitu menyampaikan informasi langsung ke pada masyarakat dan setelah itu pihak media mempublikasikan lagi lewat media-media yang ada dan anggota Satbinmas selain penyampaian informasi keamanan juga bisa meningkatkan citra yang baik atau positif kepolisian

Aktivitas *media relations* Satuan Binaan Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru dalam meningkatkan citra positif kepolisian adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Berdasarkan analisa penulis anggota dari Satbinmas bekerja sesuai dengan tugas yang diarahkan oleh Kasat Binmas sesuai dengan pertimbangan dan keahlian masing-masing, Zulkili Akbar selaku Kasat Binmas selalu meninjau dan mengarahkan anggotanya akan setiap aktivitas dan setelah melakukan aktivitas tersebut harus ada laporan-laporan yang dibuat, dari keseluruhan anggota Satbinmas bekerja dengan baik demi menjaga nama baik Satbinmas dan Kepolisian khususnya.

Dalam menjalankan aktivitasnya, anggota dari satbinmas harus mempunyai pengalaman dan berwawasan luas supaya pada saat mengadakan penyuluhan, bimbingan atau pada saat menyampaikan informasi lebih siap dan informasi yang disampaikan juga jelas dan tersampaikan dengan baik.

Menurut analisa penulis kegiatan yang terjadi didalam dan diluar satbinmas itu sudah disusun dan diarahkan dengan baik dan terkonsep, dan diarahkan oleh kepala satuan (Kasat), dan kasat telah memilih anggota yang sesuai dengan kriteria bagian masing-masing sehingga setiap aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

2. Pesan

Satbinmas menyampaikan pesan-pesan yaitu dengan terjun langsung ketengah-tengah masyarakat, pesan-pesan yang disampaikan berupa pesan yang berhubungan dengan ketertiban keamanan masyarakat (Kamtibmas).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya anggota Satbinmas dalam melaksanakan kegiatannya terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan informasi baik tentang Satbinmas itu sendiri ataupun tentang ketertiban keamanan masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau bimbingan, disini polisi juga bekerja sama Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) yaitu wadah kerja sama kemitraan antara polisi dengan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang dapat berakibat menjadi gangguan Kamtibmas diwilayahnya (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas)

Menurut analisa penulis kegiatan yang dilakukan berjalan cukup baik, karena didalam menjalankan kegiatannya perlu ada kerja sama yang baik untuk tercapainya keamanan dan ketertiban masyarakat.

3. Media

a. Media langsung

Dalam menjalankan aktivitas Satbinmas terjun langsung ketengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan informasi, penyampaian informasi tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara penyuluhan bimbingan ataupun arahan langsung dengan sistem diskusi atau dialog. Dengan adanya diskusi atau dialog yang langsung dilakukan oleh pihak satbinmas dengan masyarakat. Ini bisa mempermudah akan penyampaian informasi yang ingin disampaikan dan masyarakat pun dengan mudah bisa mendapatkan informasi tersebut.

Diskusi dan diaolog langsung yang dilakukan oleh satbinmas dengan masyarakat, bisa mempermudah penyampaian informasi yang ingin disampaikan satbinmas kepada masyarakat. Dan masyarakat pun sangat menyambut pihak polri dengan baik.

b. Media non massa

Dalam penyampaian pesan satbinmas juga menggunakan media yang berbentuk media non massa yaitu dengan adanya poster-poster yang berisikan pesan-pesan Keamanan dan ketertiban masyarakat. Secara tidak langsung

pengumuman tersebut juga bisa membantu mempublikasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pihak polri

Secara tidak langsung selain menggunakan media-media cetak ataupun elektronik dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada masyarakat, satbinmas menggunakan poster-poster yang ditempel di jalan-jalan yang berisikan tentang keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) supaya masyarakat lebih meningkatkan kesadaran tentang kamtibmas tersebut dan juga supaya masyarakat tau betapa pentingnya ketertiban dilingkungannya, begitu juga iklan dan sebagainya yang tentunya berisikan pesan-pesan Kamtibmas (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012)

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya semacam poster atau papan-papan iklan yang ada di jalan-jalan sangat membantu polisi dalam penyampaian pesan secara tidak langsung, karena masyarakat langsung bisa membaca pengumuman tersebut, yang berisikan tentang pesan-pesan kamtibmas, .

c. Media Massa

Praktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media massa karena pemilihan media massa yang tepat akan menentukan keberhasilan penyebaran pesan kepada khalayak sasaran. Namun hal yang pertama kali harus diketahui adalah memahami jenis media massa dan sifat dari masing-masing media tersebut. Media massa televisi, misalnya, meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah.

Masing-masing media dalam menyampaikan pesan-pesannya juga mempunyai kekhususan. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi untuk televisi dan radio hanya dapat dilihat sekilas dan tidak dapat, audio dan audiovisual masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan (Morissan, 2008:208)

Sesuai dengan teori dan sesuai dengan analisa penulis bahwa kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada publik sudah cukup baik dilakukan, dan media yang mempunyai hubungan dengan satbinmas juga sangat menjaga hubungan emosional dengan baik dengan pihak satbinmas. Media-media tersebut diantaranya yaitu Riau Pos, Tribun, MX dan media-media local lainnya, dan ada juga media elektronik yaitu Riau televisi (RTV).

Menurut analisa penulis penggunaan media untuk penyampaian pesan kepada publik secara tidak langsung terjadi cukup baik, karena adanya hubungan yang baik antara pihak Satbinmas dengan pihak media, secara tidak langsung dalam aktivitasnya Satbinmas menjalankan aktivitasnya sendiri. Karena satbinmas terjun langsung ketengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban (Kamtibmas).

Secara langsung Satbinmas tidak menggunakan media Televisi ataupun cetak untuk menyampaikan pesan kepada publik, karena anggota Satbinmas terjun langsung kepada masyarakat untuk menyampaikan penyuluhan dan pembinaan tentang keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Akan tetapi pihak medialah yang mendatangi anggota satbinmas untuk menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan dan bagaimana bentuk kegiatannya, karena pihak

media membutuhkan berita dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk disampaikan lagi ke masyarakat (Wawancara : Zulkipli, Kasat Binmas, 10 Juli 2012).

4. Sasaran meliputi : Individu, Kelompok, Lembaga.

a. Individu

Berdasarkan analisa penulis dalam melaksanakan tugasnya Satbinmas mempunyai sasaran-sasaran, tapi secara umum sasaran dari kegiatan satbinmas adalah seluruh lapisan masyarakat tapi pada catatan laporan kegiatan atau sasaran dari satbinmas ada beberapa kelompok meliputi individu, kelompok dan instansi. Dengan terjun langsung ketengah-tengah masyarakat satbinmas bisa langsung berinteraksi langsung dengan masyarakat dan masyarakat pun dengan mudah bisa mendapatkan informasi dengan mudah dari pihak polri,

b. Kelompok

Setiap sasaran dari satbinmas mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Dan anggota satbinmas pun mempunyai pendekatan yang berbeda pula pada setiap sasaran-sasarannya.

Dan menurut analisa penulis menerima pesan-pesan yang disampaikan satbinmas dengan baik, sebagian masyarakat mengaplikasikan pesan-pesan keamanan yang disampaikan satbinmas dengan berbagai cara diantaranya dengan mendirikan Poskamling untuk lebih meningkatkan sistem keamanan di tempatnya.

c. Instansi

Dalam pendekatan dengan instansi-instansi terkait satbinmas juga mempunyai cara-cara tertentu dalam penyampaian pesannya, dalam hal ini satbinmas juga terjun langsung untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang juga berhubungan dengan kamtibmas yang ada disekitar lingkungan tersebut.

Menurut analisa penulis penyampaian informasi yang langsung disampaikan kepada instansi-instansi di bawah jajaran satbinmas ini berjalan dengan baik, seperti memberikan arahan kepada kantor-kantor lurah yang ada dibawah jajaran polresta umumnya dan satbinmas khususnya dan juga yang menjadi sasaran yaitu Polmas (polisi masyarakat) yang ada di beberapa polsek jajaran polresta pekanbaru.

5. Umpan balik : langsung dan tak langsung

a. langsung

Berdasarkan analisa penulis setiap kegiatan yang dilakukan oleh Satbinmas selalu mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, karena Satbinmas memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat dan dari itu akan menimbulkan feedback yang baik dari masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Zulkipli, Kasat Binmas, 17 November 2012, Dari kegiatan atau aktivitas media relations yang di lakukan oleh Satbinmas tentunya ada tanggapan dari sasaran-sasaran satbinmas tersebut,

baik tanggapan secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanggapan-tanggapan tersebut bisa langsung diberikan oleh masyarakat karena satbinmas terjun langsung ketengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan informasi. Secara tidak langsung masyarakat bisa saja menyatakan tanggapannya dalam bentuk peningkatan keamanan diwilayahnya bisa dalam bentuk mendirikan pos penjagaan/poskamling, atau membentuk organisasi-organisasi yang tujuannya menjaga keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

b. Tidak langsung

Tanggapan-tanggapan yang ditimbulkan oleh masyarakat bisa bersifat langsung dan tidak langsung, langsung apabila disampaikan langsung kepada anggota satbinmas pada saat aktivitas yang dilakukan satbinmas. Dikatakan tidak langsung, karena feedback yang ditimbulkan masyarakat tidak langsung disampaikan kepada satbinmas tetapi bisa melewati perantara, seperti disampaikan lewat media, ataupun lewat pemuka masyarakat terkait dengan permasalahan yang telah ada.

Menurut analisa penulis feedback-feedback yang ditimbulkan masyarakat tersebut baik secara langsung disampaikan ataupun secara tidak langsung yang melewati perantara, bisa juga menjadi acuan kepada pihak polri khususnya anggota satbinmas untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan informasi dan menghadapi masyarakat yang sesuai dengan sasarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data kemudian penulis menganalisa data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Aktivitas *media relations* yang dilakukan anggota Satbinmas Polesta Pekanbaru Riau dalam meningkatkan citra positif kepolisian yaitu dengan cara terjun langsung ketengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk penguluhan, bimbingan dan tatap muka langsung kepada masyarakat. Dan membina hubungan baik dengan media untuk menciptakan publikasi yang baik dan bisa meningkatkan citra dengan cara membina hubungan emosional baik didalam menjalankan aktivitas maupun diluar aktivitas.

Kerja sama yang baik dengan pihak media cukup membantu atas penyampaian pesan secara luas kepada publik dengan cara publikasi, dan itu sama-sama membantu, pihak satbinmas dan pihak media pun mendapat bahan pemberitaan dari anggota Satbinmas, dari aktivitas *media relations* yang dilakukan satbinmas mendapatkan tanggapan yang positif dari publik sarannya karena satbinmas terjun langsung ke masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

Dari Aktivitas Media Relations yang dilakukan Satbinmas terhadap masyarakat, menimbulkan citra yang positif terhadap kepolisian karena polisi atau pihak Satbinmas terjun langsung ketengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan Kamtibmas (keamanan, ketertiban masyarakat).

B. Saran

1. Hendaknya satuan binaan masyarakat(satbinmas) Polresta Pekanbaru meningkatkan aktivitas Media Relations demi tercapainya tujuan visi dan misi Satbinmas dalam meningkatkan Kamtibmas di kota Pekanbaru
2. Kepada media massa dalam pemberitaan masalah Kamtibmas agar lebih jelas supaya masyarakat dengan mudah memahami informasi yang di sampaikan
3. Kepada masyarakat agar meningkatkan lebih meningkatkan sistem kamtibmas di lingkungannya, dan apabila ada gangguan kamtibmas atau gangguan sosial lainnya hendaknya dilaporkan secepatnya kepada pihak Polri
4. Kepada Polresta Pekanbaru lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, karena opini yang ditimbulkan masyarakat bisa membentuk suatu pencitraan. Apabila masyarakat memberikan opini yang baik maka otomatis akan baik pula pencitraan suatu lembaga dan sebaliknya apabila masyarakat memberikan opini yang negatif akan timbul pula pencitraan yang negative terhadap kepolisian

5. Kepada Satbinmas terus meningkatkan hubungan emosional terhadap pihak media, karena pihak media juga bisa menentukan pencitraan suatu lembaga, walaupun disini secara langsung Satbinmas tidak melibatkan media tapi secara tidak langsung media mempublikasi pemberitaan tentang aktivitas Satbinmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng. 2004. *Press Relations: Kiat Berhubungan Dengan Media Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggoro, Linggar, 2001, *Teori dan Profesi Kehumasan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Effendi, Onong, U.1993. *Human Relations dan Publik Relations*. Bandung:Mandar Maju
- Kriyantono, Rachmat, *Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2009
- Kriyantono, Rakhmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moeleong, Lexy 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin , 2008, *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*, PT Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Patilima, Hamid, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Rachmadi F, 1993, *Publik Relations dalam Teori dan Praktek*, Gramedia, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Subagyo, P Joko. 1991. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somirat, Sholeh, dkk, *Dasar-Dasar Public Relations*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung:2005
- Ruslan, Rosady, 2003, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, PT Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Tondowidjojo, John. 2002. *Dasar dan Arah Public Relations*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*,PT Rineka Putra,Jakarta:2000